

# Workshop Pembuatan Souvenir dari Bahan Upcycle bagi Anak Disabilitas di UPT SLB Negeri 1 Bulukumba guna Meningkatkan Keterampilan Vokasional

Sitti Masyitah Meliyana\*, Ansari Saleh Ahmar, Asmar Yunus, & Jamaluddin

Universitas Negeri Makassar, Jl AP Pettarani, Makassar, 90222, Indonesia

## Abstrak

Workshop pembuatan souvenir dari bahan upcycle merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasional anak dengan disabilitas. Kegiatan ini dilaksanakan di UPT SLB Negeri 1 Bulukumba dengan fokus pada pengolahan bahan bekas menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomi. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi dasar tentang konsep upcycle, pelatihan teknik produksi, dan pendampingan langsung selama proses pembuatan souvenir. Bahan yang digunakan sangat mudah di dapatkan yaitu dari bagian dari pohon kelapa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep upcycle dan menghasilkan produk kreatif yakni souvenir replika perahu pinisi. Selain meningkatkan keterampilan praktis, workshop ini juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan motivasi peserta dalam mengembangkan potensi diri. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan khusus untuk mendukung kemandirian ekonomi anak disabilitas.

*Keywords:* Upcycle, Keterampilan Vocational, Anak Disabilitas, SLB, Souvenir.

## 1. Pendahuluan

Peningkatan keterampilan vokasional bagi anak dengan disabilitas merupakan aspek penting dalam menciptakan kemandirian dan inklusi sosial. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan pasar kerja. Hal ini menyebabkan mereka kurang kompetitif di dunia kerja dan menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Menurut penelitian oleh Amelia dan Azizah (2023), pelatihan keterampilan vokasional yang terencana dengan baik dapat meningkatkan kemampuan anak disabilitas dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Pendekatan berbasis daur ulang (upcycling) menawarkan potensi besar dalam mengajarkan keterampilan praktis yang mudah diterapkan, terutama bagi anak-anak dengan keterbatasan akses bahan dan fasilitas. Teknik ini melibatkan pengubahan bahan bekas menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi, yang sesuai untuk meningkatkan daya inovasi anak-anak dengan kebutuhan khusus (Shenoy, 2022). Selain itu, pendidikan vokasional berbasis upcycling sejalan dengan tren global untuk menciptakan solusi berkelanjutan melalui pengurangan limbah dan penggunaan kembali bahan (IDR, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam membantu anak-anak dengan disabilitas memahami konsep dan teknik baru. Pelatihan yang menggabungkan pengajaran teori, praktik langsung, dan pendampingan intensif telah terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan (Creswell, 2014; Jaya, 2017).

Melalui artikel ini, workshop pembuatan souvenir berbahan upcycle dari pohon kelapa di UPT SLB Negeri 1 Bulukumba dijadikan model pemberdayaan bagi anak dengan disabilitas. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berbasis keterampilan praktis sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi.

\* Corresponding author:

E-mail address: [sittimasyitahmr@unm.ac.id](mailto:sittimasyitahmr@unm.ac.id)

## 2. Metode

### 2.1. Keterlibatan Subjek Dampingan

Keterlibatan anak-anak disabilitas dilakukan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan pelatihan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan partisipatoris ini memastikan program sesuai dengan kebutuhan nyata komunitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Chambers (1994), pendekatan berbasis partisipasi meningkatkan keberlanjutan program dengan memperkuat rasa kepemilikan peserta.

### 2.2. Metode atau Strategi Riset

Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), di mana subjek dampingan dilibatkan dalam identifikasi masalah, pengembangan solusi, implementasi kegiatan, dan evaluasi dampak. Strategi ini dipilih karena PAR efektif dalam pemberdayaan komunitas melalui proses belajar bersama (McTaggart, 1997). Selain itu, digunakan teknik observasi partisipatif untuk memahami dinamika kelompok dan interaksi antar anggota komunitas.

### 2.3. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- Identifikasi Kebutuhan: Dilakukan survei awal dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang relevan.
- Perencanaan Program: Bersama komunitas, dirancang modul pelatihan berbasis upcycling dengan mempertimbangkan keterbatasan fisik dan kognitif peserta.
- Pelaksanaan Pelatihan: Anak-anak diperkenalkan pada teknik dasar upcycling menggunakan bahan sederhana seperti bagian pohon kelapa.
- Pendampingan Produksi: Peserta didampingi secara intensif dalam proses pembuatan produk.
- Evaluasi dan Refleksi: Dilakukan penilaian hasil kerja dan diskusi untuk mengevaluasi dampak program terhadap keterampilan dan kepercayaan diri peserta.

### 2.4. Proses Perencanaan dan Strategi

Berikut adalah tahapan pengorganisasian komunitas:

- Survei dan Pemetaan Kebutuhan
- Diskusi dan Penyusunan Rencana Bersama
- Pelaksanaan Pelatihan
- Pendampingan Produksi
- Evaluasi dan Penyusunan Laporan

## 3. Hasil dan Diskusi

Workshop pembuatan souvenir berbahan upcycle dilaksanakan dengan melibatkan 20 siswa UPT SLB Negeri 1 Bulukumba. Bahan utama yang digunakan adalah bagian dari pohon kelapa, seperti sabut, batok, dan pelepah daun, yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Proses pelatihan menghasilkan produk kreatif berupa souvenir replika perahu Pinisi, yang memiliki nilai estetika dan ekonomi.

Dari hasil evaluasi, sebanyak 85% peserta berhasil menyelesaikan pembuatan souvenir secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan selama pelatihan. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep upcycle, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pemahaman rata-rata sebesar 50%, sedangkan post-test mencapai 85%.



**Gambar 1.** Perkenalan Bahan Souvenir yang Berasal dari Bagian Pohon Kelapa

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipasi aktif dan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan vokasional anak disabilitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Knowles (1984), pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis, terutama bagi peserta yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran berbasis teori.



**Gambar 2.** Penjelasan Souvenir yang Akan Dibuat

Selain itu, penggunaan bahan lokal yang ramah lingkungan mendukung prinsip keberlanjutan dalam pendidikan vokasional. Ini sejalan dengan pendapat oleh Raut et al. (2020) yang menekankan pentingnya pendidikan berorientasi lingkungan untuk mendukung keberlanjutan ekosistem dan perekonomian lokal. Produk souvenir yang dihasilkan juga memiliki potensi untuk dipasarkan, memberikan peluang bagi anak-anak disabilitas untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan.



**Gambar 3.** Proses Workshop Pembuatan Souvenir

Selain keterampilan praktis, workshop ini juga berdampak pada aspek sosial dan psikologis peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi setelah mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan efikasi diri seseorang.



**Gambar 4.** Souvenir Karya Siswa SLB Negeri 1 Bulukumba

Keberhasilan program ini juga membuka peluang untuk replikasi di institusi pendidikan khusus lainnya. Dengan adaptasi yang tepat, model pelatihan ini dapat diterapkan di berbagai daerah untuk mendukung kemandirian ekonomi anak disabilitas.



**Gambar 5.** Foto Bersama dengan Para Siswa, Guru dan Instruktur Workshop

#### 4. Kesimpulan

Program workshop pembuatan souvenir berbahan upcycle di UPT SLB Negeri 1 Bulukumba berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan vokasional anak dengan disabilitas. Melalui pelatihan berbasis praktik langsung, peserta tidak hanya memahami konsep upcycle tetapi juga mampu menghasilkan produk kreatif berupa souvenir replika perahu Pinisi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatoris dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri anak disabilitas, sebagaimana diungkapkan oleh Knowles (1984).

Dampak positif dari kegiatan ini melampaui aspek keterampilan teknis. Peserta menunjukkan peningkatan dalam efikasi diri dan motivasi, yang sejalan dengan teori efikasi diri Bandura (1997), di mana keberhasilan dalam menyelesaikan tugas dapat memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang kewirausahaan bagi peserta, mendukung pandangan Raut et al. (2020) bahwa pendidikan vokasional berorientasi lingkungan dapat memberdayakan komunitas lokal.

Kesimpulannya, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian ekonomi dan inklusi sosial anak disabilitas. Dengan adaptasi dan pengembangan lebih lanjut, model pelatihan ini dapat diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan khusus untuk memperluas dampaknya. Sebagaimana disarankan oleh Chambers (1994), pendekatan berbasis partisipasi yang melibatkan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat.

#### Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial serta membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada para siswa, kepala sekolah dan semua guru di SLB Negeri 1 Bulukumba yang ikut berpartisipasi, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses.

#### References

- Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6128. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180>.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm*. *World Development*, 22(10), 1253-1268.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- IDR. (2022). *Paving the Way for Inclusive Vocational Education*. Diakses dari <https://idronline.org>.
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing.
- Raut, S., Kumar, A., & Singh, P. (2020). Sustainable Vocational Education for Rural Youth. *Journal of Sustainability and Innovation*, 12(3), 245-258.
- Shenoy, M. (2022). *Multidisciplinary Approach for Children with Special Needs*. Youth4Jobs.